

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian deskriptif. Metode dan pendekatan tersebut ditentukan agar peneliti lebih mudah memperoleh informasi secara luas dan mendeskripsikan hasil temuan dilapangan terkait “Pelatihan tata rias pengantin berbasis kearifan lokal di LKP Sukses Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Adapun penjelasan selanjutnya secara rinci mengenai metode penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Metode Penelitian

Secara umum pengertian metode penelitian dalam Semiawan (2012: 5) memaparkan “metode penelitian sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatan sebagai ‘kegiatan ilmiah’ karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. ‘Terencana’ karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dan *akseibilitas* terhadap tempat dan data”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.

Pengertian metode penelitian deskriptif dalam Sedarmayanti dan Syarifudin (2002: 33) “penelitian/metode deskriptif adalah metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan

interpretasi yang tepat”. Sedangkan menurut Nazir (2003:54), metode deskriptif adalah “suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa, pada masa sekarang”. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Moleong (2011: 11) menambahkan “data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam penelitian deskriptif, adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu setandar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (*normative survey*). Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Oleh karena itu, metode deskriptif juga dinamakan studi status (*status study*).

Adapun pengertian penelitian deskriptif menurut Zainal Arifin (2012: 41) yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan

peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk (a) menjelaskan suatu fenomena, (b) mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan fenomena yang ada, (c) mengidentifikasi masalah-masalah atau melakukan justifikasi kondisi-kondisi dan praktik-praktik yang sedang berlangsung, (d) membuat perbandingan dan evaluasi, dan (e) mendeterminasi apa yang dikerjakan orang lain apabila memiliki masalah atau situasi yang sama dan memperoleh keuntungan dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan keputusan di masa yang akan datang.

Metode penelitian deskriptif dapat diteliti dengan menggunakan masalah *normative* bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Prespektif waktu yang diperlukan dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan mengenai Pelatihan tata rias pengantin berbasis kearifan lokal di LKP Sukses Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

2. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011:6).

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Imam Gunawan (2013: 82) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang sekarang ada berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Pelatihan tata rias pengantin berbasis kearifan lokal di LKP Sukses Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin berbasis kearifan lokal, serta dampak dari hasil pelatihan tata rias pengantin berbasis kearifan lokal di LKP Sukses Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang bersumber pada penelitian atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui keputusan ilmiah atau keputusan lainnya (Moleong, 2007:65) rumusan masalah atau fokus

dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif artinya penyempurnaan fokus atau masalah tetap dilakukan sewaktu peneliti sudah berada di latar penelitian. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: 1). Proses pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin berbasis kearifan lokal di LKP Sukses Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Dan 2). Dampak dari hasil pelatihan tata rias pengantin berbasis kearifan lokal di LKP Sukses Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pada pelaksanaan pengumpulan data, penulis dihadapkan pada sekumpulan obyek penelitian yang terhimpun sebagai populasi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sebagaimana dikemukakan oleh Dr. Sugiyono (2006:72) bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”

Pengertian tersebut di atas menggambarkan bahwa populasi merupakan sekelompok obyek suatu penelitian atau diartikan sebagai semua individu yang akan diteliti, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan Tata Rias pengantin sebanyak 20 orang, pengelola sebanyak 1 orang

dan Instruktur Pelatihan Tata Rias Pengantin Berbasis Kearifan Lokal sebanyak 3 orang. Jumlah populasi sebanyak 24 orang .

2. Sampel

a. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive proportional random sampling*. Sugiono (2006: 68) mengatakan bahwa *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang akan dijadikan tempat penelitian dengan pertimbangan lokasi Sasaran peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan tata rias pengantin berbasis kearifan lokal di LKP Sukses Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya .
- 2). Menentukan subjek yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan Tata Rias pengantin sebanyak 20 orang, pengelola sebanyak 1 orang dan Instruktur Pelatihan Tata Rias Pengantin Berbasis Kearifan Lokal sebanyak 3 orang. Jumlah populasi sebanyak 24 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh populasi yang dijadikan sampel total yaitu sebanyak 23 orang yang terlibat pada pelatihan tata rias pengantin berbasis kearifan lokal di LKP Sukses. Sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (2006:100), bahwa “Sampel yang jumlahnya sebesar populasi seringkali disebut

sampel total”. Pengambilan sampel total ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa jumlah responden relatif sedikit dan dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat terungkap secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil untuk dijadikan sumber data atau responden dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan sebanyak 20 orang pengelola LKP Sukses sebanyak 1 Orang dan Instruktur 3 orang . Jumlah sampel sebanyak 23 orang .

D. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Bogdan (1972) dalam Moleong (2006:126) menjelaskan bahwa “Tahapan penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu Tahap pralapanan, Tahap pekerjaan lapangan, dan Tahapan analisis data”.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. dengan langkah langkah sebagai berikut :

a. Menyusun rancangan penelitian, rancangan penelitian ini biasanya disebut proposal penelitian. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian.

Pada tahap ini, peneliti memilih dan mengadakan survey atau mengidentifikasi masalah di lokasi penelitian. Setelah itu, melakukan kegiatan penyusunan rencana penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah, dan alasan pelaksanaan penelitian, serta kajian teori yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian yaitu mencari teori atau konsep yang berkaitan dengan “Pelatihan Tata Rias Pengantin Berbasis Kearifan Lokal di LKP Sukses Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya”

b. Memilih lokasi fokus penelitian. Dalam pemilihan lokasi penelitian, penulis melakukan kesesuaian antara teori yang di dapat dengan kenyataan atau praktek di lapangan.

c. Membuat perizinan kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian yakni kepada LKP Sukses .

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Peneliti/penulis terlebih dahulu harus mengetahui tentang objek penelitian sehingga dapat mengenal situasi dan kondisi lokasi penelitian serta memiliki gambaran umum keadaan lapangan untuk diteliti.

e. Memilih dan memanfaatkan Responden. Peneliti memilih responden yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi dan dirasakan responden

tersebut dapat mewakili keseluruhan. Dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap informan yang berperan sebagai pelaku utama dalam merencanakan dan melaksanakan pelatihan Tata Rias Pengantin berbasis kearifan local.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya: perlengkapan pisik, surat izin mengadakan penelitian dari Universitas Siliwangi Tasikmalaya, kompirmasi dengan LKP Sukses yang menjadi lokasi penelitian, dan perlengkapan pendukung lainnya.
- g. Persoalan etika penelitian. Peneliti harus menyesuaikan diri dengan orang-orang yang berada di lingkungan yang akan diteliti, karena dalam penelitian kualitatif bahwa orang sebagai alat yang mengumpulkan data, maka peneliti berhubungan dengan personal yang harus diperhatikan;

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian,

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi konsep dasar, menemukan tema dan merumuskan hipotesis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan upaya mendapatkan data penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Penelitian tersebut juga tidak diabaikan kemungkinan penggunaan sumber-sumber non-manusia seperti catatan-catatan yang tersedia. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Observasi bertujuan untuk: a) mendapatkan pemahaman data yang lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti; b) melihat hal-hal yang (oleh partisipasi atau subyek peneliti sendiri) kurang disadari; c) memperoleh data tentang hal-hal yang tidak diungkapkan oleh subyek peneliti secara terbuka dalam wawancara karena berbagai sebab; d) memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subyek peneliti atau pihak-pihak lain (Moleong 2007: 174).

Alasannya untuk mengetahui gambaran awal tentang subyek penelitian, maka peneliti harus lebih dahulu mengadakan survey terhadap situasi dan kondisi sasaran penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengamati langsung tentang hal hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti peneliti

melakukan observasi secara langsung di lapangan sambil membuat catatan selektif untuk mengamati seluruh hal yang terkait dengan permasalahan proses pelaksanaan tata rias pengantin berbasis kearifan lokal, dampak dari hasil pelatihan, dan yang dianggap penting. Objek observasi meliputi keadaan lingkungan, sarana prasarana, dan Proses pelaksanaan pelatihan dan Dampak hasil pelatihan Tata Rias pengantin berbasis kearifan lokal di LKP Sukses Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dengan maksud untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan. Menurut Moleong (2007: 235), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban pertanyaan itu. Teknik wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek peneliti, mengadakan pendekatan dan melakukan wawancara dengan pihak yang berkompeten tentang data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini dengan menggunakan pedoman wawancara. Data yang diambil dalam wawancara bersumber dari peserta pelatihan, pengelola pelatihan tata rias pengantin berbasis kearifan lokal, dan tutor/instruktur. Aspek yang ditanyakan dalam wawancara penelitian ini meliputi: proses pelaksanaan pelatihan, dampak hasil dari pelatihan dan hal yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang bagaimana pelatihan tata rias pengantin

berbasis kearifan lokal di LKP Sukses Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

Peneliti menggunakan metode wawancara karena dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menggali informasi langsung secara mendalam dari informan penelitian tentang “Pelatihan Tata Rias Pengantin Berbasis Kearifan Lokal di LKP Sukses Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya”

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang mencari hal-hal yang berupa catatan suatu buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumentasi juga dimaksudkan sebagai rekaman suatu peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa.

Menurut Moleong (2007: 216) mendefinisikan bahwa dokumentasi merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi resmi yang terkait dengan Pelatihan Tata Rias Pengantin Berbasis Kearifan Lokal di LKP Sukses Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat bantu camera digital yang digunakan untuk memotret kegiatan yang berlangsung selama penelitian, untuk melengkapi data dalam penelitian.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk pengumpulan data karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta kegiatan yang telah berlangsung dan mudah diperoleh.

Tabel.3.1
Teknik Pengumpulan data

No	Aspek	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Identifikasi LKP Sukses di Desa Sukarapah Kec Sukarame : a. Sejarah Berdiri LKP Sukses b. Letak Geografis c. Visi dan Misi Sukses d. Legalitas Lembaga e. Struktur organisasi LKP Sukses f. Program di LKP Sukses	- Pengelola - Tutor	Dokumentasi
2	Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin berbasis kearifan lokal di LKP Sukses Desa Sukarapah Kec Sukarame Kabupaten Tasikmalaya ?	- Pengelola - Peserta Pelatihan - Tutor	- Wawancara
3	Bagaimana dampak dari hasil pelatihan tata rias pengantin berbasis kearifan lokal di LKP Sukses Desa Sukarapah Kec Sukarame Kabupaten Tasikmalaya ?	- Pengelola - Peserta Pelatihan - Tutor	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi

Sumber : LKP Sukses 20017

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (pedoman wawancara). Pedoman Wawancara ini disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada materi “Pelatihan Tata Rias Pengantin

Berbasis Kearifan Lokal di LKP Sukses Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya”, yaitu :

1. Pedoman wawancara mengenai pelatihan Tata Rias Pengantin Berbasis Kearifan Lokal di LKP Sukses Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, meliputi proses pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin berbasis kearifan lokal di LKP Sukses dan dampak dari hasil pelatihan tata rias pengantin berbasis kearifan lokal di LKP Sukses
2. Pedoman Wawancara mengenai pelatihan Tata Rias Pengantin Berbasis Kearifan Lokal di LKP Sukses Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya

G. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Pada penelitian kualitatif, pendekatan yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada prinsip umum yang mendasari perwujudan dan satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau pola yang ada. Sugiyono (2012: 245) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data

yang terkumpul secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012: 245) menyatakan ‘Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.’ Berdasarkan pendapat tersebut, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat sebelum ke lapangan, saat berada di lapangan, dan sesudah di lapangan. Namun Sugiyono (2012: 245) mengatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif, berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Pada penelitian kualitatif, peneliti sudah menganalisis data terlebih dahulu sebelum memasuki lapangan. Fokus penelitian ditentukan dari sebuah analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder. Fokus penelitian ini sifatnya belum permanen/masih sementara, namun dapat terus berkembang pada saat peneliti berada di lapangan dan melakukan analisis secara mendalam.

2. Analisis Selama di Lapangan

Pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dan sedang berlangsung dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti sudah mampu menganalisis jawaban dari seorang responden. Apabila hasil analisis belum dapat

memuaskan, maka peneliti akan terus melanjutkan kegiatan wawancara hingga pada tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel.

Milles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, diantaranya adalah data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan dapat mencarinya bila diperlukan.

Proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi merupakan definisi dari *data reduction*. Dalam hal ini, peneliti dituntut untuk memiliki wawasan yang lebih luas dari wawasan yang dimiliki sebelumnya agar dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Data Display/Penyajian data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, tentu sangat berbeda dengan penyajian data penelitian kuantitatif. *Data display* penelitian kualitatif, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman

(1984) dalam Sugiyono (2012: 249) menyatakan “Penyajian data yang sering dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif”.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap selanjutnya analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012: 252) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat berarti kesimpulan harus dilakukan perubahan. Namun sebaliknya, apabila kesimpulan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut *kredibel*.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga apabila sudah diteliti dapat menjadi jelas.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu sejak bulan September sampai Desember 2017 Adapun rincian pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel.3. 2
Tentang Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan September 2017	Bulan Oktober 2017	Bulan Nopember 2017	Bulan Desember 2017
1	Studi Pendahuluan atau observasi	■	■	■	
2	Penyusunan Proposal		■	■	
3	Seminar Proposal		■	■	
4	Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Penelitian			■	
5	Uji Coba Instrumen			■	■
6	Revisi hasil uji coba instrumen				■
7	Diskusi dengan pembimbing				■
8	Penyusunan laporan hasil observasi				■

Tempat penelitian ini adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sukses di Kp. Sukahideng RT.06 RW.04 Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya